

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK) PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELAS VIII-1 SMP NEGERI 7 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

**ALMATIN TAAJ JAYA ALI
NIM. 17023150 / 2017**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Seni Budaya (Musik) pada Masa Pandemi
Covid-19 di Kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Padang
Nama : Almatin Taaj Jaya Ali
NIM/TM : 17023150/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Februari 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Seni Budaya (Musik) pada Masa Pandemi Covid-19
di Kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Padang

Nama : Almatin Taaj Jaya Ali
NIM/TM : 17023150/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Maret 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almatin Taaj Jaya Ali
NIM/TM : 17023150/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pembelajaran Seni Budaya (Musik) pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Almatin Taaj Jaya Ali
NIM/TM. 17023150/2017

ABSTRAK

Almatin Taaj Jaya Ali, 2021. “Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Padang”. Skripsi : S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran seni budaya khususnya seni musik pada masa pandemi Covid-19 di kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Padang.

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Objek penelitian ini adalah pelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Padang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yang didapat, a) pengamatan langsung pada proses belajar mengajar dengan topik teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah, b) wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu: 1) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, 3) dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu, 4) metode yang digunakan guru seni budaya adalah metode daring (dalam jaringan) dimana menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan proses belajar mengajar belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Padang. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum sebagai Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Semua tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis.
4. Bapak ibu dosen Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada peneliti.

5. Kepala sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 7 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
6. Teristimewa untuk seluruh anggota keluarga khususnya kepada kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi yang kuat dan terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar.
7. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terutama kepada sahabat-sahabat dan teman-teman Sendratasik 2017 yang telah memberikan motivasi yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang sifatnya membangun sehingga kekurangan-kekurangan pada skripsi ini dapat disempurnakan. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua dan mudah-mudahan atas bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin....

Padang, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	6
B. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	7
a. Belajar	7
b. Pembelajaran.....	8
2. Pengertian Seni Budaya	10
3. Pembelajaran Seni Musik dalam Masa Pandemi Covid-19	11
4. Perencanaan Pengajaran.....	13
5. Strategi Pembelajaran.....	14
6. Materi Pembelajaran	14
7. Metode/Teknik Pembelajaran	15
8. Media Pembelajaran.....	16
9. Evaluasi	18
C. Kerangka Konseptual	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	22
B. Objek Penelitian	23
C. Instrumen Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
1. Sarana dan Fasilitas Sekolah.....	27
2. Visi dan Misi Sekolah.....	31
3. Identitas Sekolah	32
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik	33
5. Interaksi Sosial	34
6. Tata Tertib Sekolah.....	36
7. Administrasi Sekolah	39
8. Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Padang.	44
9. Kurikulum	45
B. Hasil Penelitian	47
1. Perencanaan.....	48
2. Pelaksanaan	51
3. Evaluasi.....	61
C. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 2 Papan Merk SMP Negeri 7 Padang	26
Gambar 3 Diskusi Orang Tua dengan Guru Saat Menerima Hasil Belajar Siswa Dari rumah dimasa Pandemi Covid-19 dalam Proses Belajar Mengajar.....	47
Gambar 4 Absen Siswa Mengamati Video Pembelajaran.....	53
Gambar 5 Nilai Siswa Menjawab Soal di Geschool.....	54
Gambar 6 Siswa Membuat Ringkasan Materi	55
Gambar 7 Guru Menyapa Peserta Didik dengan Ucapan Salam	56
Gambar 8 Absen Siswa Mengamati Video Materi Pembelajaran	57
Gambar 9 Guru Menyapa Peserta Didik.....	58
Gambar 10 Absen Siswa Mengamati Video Materi Pembelajaran	59
Gambar 11 Siswa Menvideokan Lagu Kambanglah Bungo.....	60
Gambar 12 Guru Menutup Pelajaran	61

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Sarana Sekolah.....	27
Tabel 2	Fasilitas Sekolah	29
Tabel 3	Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021	34
Tabel 4	Struktur Kepemimpinan SMPN 7 Padang.....	39
Tabel 5	Daftar Guru Tetap di SMPN 7 Padang	40
Tabel 6	Daftar Guru Tidak Tetap di SMPN 7 Padang.....	42
Tabel 7	Daftar Guru Tahfiz.....	43
Tabel 8	Daftar Pegawai Tidak Tetap	43
Tabel 9	Daftar Pegawai Tata Usaha.....	44
Tabel 10	Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di kelas VIII-1	62

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan

Lampiran 2 Sibalus Seni Budaya (Musik)

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, merupakan musibah yang memilukan. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa terkecuali pendidikan. Banyak Negara yang memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi, maupun universitas, termasuk Indonesia. Pembelajaran secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill, dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan pembelajaran berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya.

Mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Dikatakan demikian karena seni budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Hal ini tertuang dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Seni budaya melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam bentuk kegiatan

berekspresi, berapresiasi, dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran yang mencakup materi sesuai bidang seni, keterampilan berkarya, serta apresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat.

Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) pembelajaran daring merupakan “pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 7 Padang, terlihat dari minat belajar, keseriusan, dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar (KBM) seni budaya berlangsung. Guru SMP Negeri 7 Padang menggunakan *Geshool* sebagai media untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. *Geshool* yang beralamatkan di www.geshool.net adalah website jejaring sosial yang berbasis pendidikan yang didesain secara menarik agar siswa tidak mudah merasa bosan dalam

penggunaannya. Website ini menyediakan fitur pembelajaran dengan guru terlebih dahulu mengupload materi ke website tersebut. Salah satu fitur unggulan yang ditawarkan *geshool* adalah fitur penilaian, yaitu menu untuk melaksanakan ujian/penilaian berbasis *IT* meliputi pemberian tugas, penilaian harian (PH) hingga untuk penilaian akhir semester (PAS). Penilaian dengan aplikasi *geshool* ini dapat dilakukan menggunakan PC/Laptop yang terhubung internet, dan perangkat yang lebih ringkas seperti tablet dan smartphone/HP.

Pada saat pembelajaran seni budaya khususnya pada topik teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah mengalami berbagai keterbatasan, misalnya tidak adanya jam tatap muka, materi yang diberikan kurang menarik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring sehingga guru bidang studi yang mengajar tidak bisa berbuat banyak.

Pelaksanaan belajar mengajar tetap berjalan lancar meskipun sebagian siswa tidak mau bertanya sehingga guru tidak mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, maka dengan kondisi seperti inilah proses pembelajaran berlangsung selama ini tidak begitu maksimal. Saat observasi awal, peneliti juga melihat banyak siswa yang kurang berminat dan tidak serius saat mengikuti pembelajaran daring. Menurut guru mata pelajaran seni budaya, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Untuk membantu siswa, guru mengadakan remedial bagi siswa untuk mencapai KKM.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 7 Padang dengan judul **“Pembelajaran Seni Budaya**

(Musik) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII-1 SMPN 7 Padang”. Dengan hasil belajar siswa dalam bidang seni musik yang cenderung kurang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti menemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas diganti ke daring (*online*) akibat Covid-19.
2. Keterbatasan penggunaan teknologi informasi oleh siswa dan guru.
3. Akses internet yang terbatas.
4. Kurangnya media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
5. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) pada masa pandemi Covid-19 di kelas VIII-1 SMPNegeri 7 Padang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terlihat beberapa masalah yang perlu dibahas dalam skripsi ini. Namun karena keterbatasan waktu yang tersedia dalam penulisan skripsi ini maka perlu membatasi permasalahan agar permasalahannya tidak mengambang dan melebar.

Adapun masalah dalam penulisan ini adalah tentang “Pembelajaran Seni Budaya (Musik) pada topik teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah khususnya “Menyanyikan lagu daerah yang sesuai dengan teknik, gaya, dan dialek atau intonasi kedaerahan di kelas VIII-1 SMPNegeri 7 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana Proses Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas VIII-1 SMPNegeri 7 Padang”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya (musik) pada masa pandemi Covid-19 di Kelas VIII-1 SMPNegeri 7 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat nantinya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan Studi di Jurusan Sendratasik.
2. Dapat memberikan informasi tentang pembelajaran Seni Budaya (musik).
3. Menambah wawasan bagi penulis.
4. Sebagai masukan bagi guru Seni Budaya khususnya Seni Musik dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Seni Budaya di SMP.
5. Penelitian ini diharapkan akan menambah pengalaman serta pengetahuan dan wawasan yang luas untuk terus mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan yang bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik di masa yang akan datang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian, yang digunakan juga sebagai rujukan dalam memaparkan hasil penelitian. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Agung Bernando, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMPN 17 Padang”, hasil penelitiannya menjelaskan tentang guru dalam penentuan dan merumuskan tujuan pembelajaran seni musik belum sepenuhnya memperhatikan kurikulum, hal tersebut terbukti dari hasil observasi dan wawancara, guru belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkan dalam bentuk program pembelajaran.
2. Arrahim Hadi, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMAN 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman”, hasil penelitiannya menjelaskan tentang pendekatan pengajaran yang dilakukan guru belum sepenuhnya mampu memotivasi siswa dalam belajar seni budaya karena masih kurangnya pendekatan-pendekatan yang membantu siswa agar mudah mengerti tentang pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian dan temuan yang relevan diatas kuat alasan penulis untuk menjadikan penelitian diatas sebagai rujukan untuk memecahkan masalah dalam

penelitian. Sebab permasalahan yang dibahas penelitian ini relatif sama dengan hal yang penulis teliti.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal dan tanpa belajar seseorang juga sulit menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu belajar adalah salah satu kebutuhan manusia karena dengan belajar seseorang akan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang semuanya itu dapat berguna bagi dirinya maupun dalam kehidupan masyarakat. Dari belajar seseorang akan dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya karena belajar sesungguhnya juga adalah perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.

Menurut Oemar Hamalik (2015:36) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut Purwanto (2014:66) belajar adalah “usaha siswa menimbulkan perubahan perilaku dalam dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran”.

Menurut Hamiyah & Jauhar (2014:4) “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar”.

Dari definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.

b. Pembelajaran

Pendidikan, latihan, pembelajaran, teknologi pendidikan, istilah-istilah tersebut masing-masing memiliki pengertian sendiri-sendiri, berbeda tetapi berhubungan erat. Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi mengandung pengertian yang lebih luas sedangkan latihan (*training*) lebih menekankan pada pembentukan keterampilan (*skill*).

Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, sedangkan penggunaan latihan umumnya dilaksanakan dalam lingkungan industri, dalam pengajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, untuk itu proses pengajaran harus direncanakan. Ketercapaian tujuan dapat dicek atau dikontrol sejauh mana tujuan itu telah tercapai. Itu sebabnya, suatu sistem pengajaran selalu

mengalami dan mengikuti tiga tahap, yakni tahap analisis (menentukan dan merumuskan tujuan), tahap sintesis (perencanaan proses yang akan ditempuh), dan tahap evaluasi (mentes tahap pertama dan kedua).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Oemar Hamalik (2015:57) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Pembelajaran menurut Ridwan Abdullah Sani (2013:40) merupakan “penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak)”.

Menurut Schunk (2012:5-6) “pembelajaran adalah perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang terprogram dan sistematis. Dimana guru berinteraksi dengan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar.

2. Pengertian Seni Budaya

Seni budaya adalah sebuah istilah yang mungkin sudah tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan seni budaya tak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Namun, tak banyak yang mengetahui apa itu pengertian seni budaya.

Melihat dari pengertian secara umum, seni budaya diambil dari dua kata yang berbeda, yaitu seni dan budaya. Kata seni diambil dari Bahasa Sanskerta “Sani” yang memiliki makna (persembahan, pemujaan dan pelayanan). Istilah ini bisa diartikan sebagai hal yang dibuat oleh manusia dimana hal tersebut mengandung unsur keindahan yang bisa membangkitkan perasaan orang lain. Sedangkan kata budaya juga diambil dari Bahasa Sanskerta “buddayah” yang memiliki arti sesuatu yang berkaitan dengan akal dan budi dari manusia. Budaya bisa juga diartikan sebagai cara hidup yang berkembang di dalam suatu masyarakat dan diwariskan secara turun temurun. Budaya ini merupakan suatu pola hidup yang sifatnya kompleks yang dimiliki oleh kelompok masyarakat.

Dari dua istilah tersebut, jika keduanya digabung, maka pengertian seni budayasecara umum adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia, berkaitan dengan cara berkembang dan cara hidup bersama dalam masyarakat. Hal yang diciptakan ini memiliki nilai keindahan dan diciptakan secara sengaja oleh manusia berdasarkan akal atau budi pekerti yang dimilikinya dan kemudian diwariskan secara turun temurun.

Kebudayaan dan kesenian Indonesia menyandang julukan Bhineka Tunggal Ika karena memiliki kebudayaan yang sangat beraneka ragam. Kesenian dan kebudayaan Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Merauke banyaknya

tak terhingga mulai dari tarian, alat musik, pakaian adat, rumah adat, dan upacara-upacara adat yang tak kalah menarik.

3. Pembelajaran Seni Musik dalam masa pandemi Covid-19

Saat ini kita sedang berjuang melawan virus covid-19 dengan melakukan kegiatan *social distancing* atau menjaga jarak sosial, dengan mengurangi kegiatan keramaian, berinteraksi secara langsung dengan orang lain, dan kita dituntut untuk tetap di rumah. Begitupun kegiatan belajar di sekolah, mulai sekarang semua aktivitas belajar dilakukan melalui daring atau secara *online*.

Pembelajaran daring telah memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan, termasuk di dalamnya ranah pembelajaran musik. Termasuk di SMP Negeri 7 Padang. Meski sebenarnya, inti utama dari belajar musik ialah memberikan pengalaman musikal melalui kegiatan bermain musik, yang pada masa sebelum pandemi Covid-19 selalu dilakukan dalam bentuk latihan dengan tatap muka melalui lembaga pendidikan formal dan juga non formal seperti lembaga kursus atau sekolah musik. Dengan kalimat yang lebih sederhana, dapat dikatakan bahwa pembelajaran musik daring bisa menularkan ilmu dan teknik bermain musik tetapi belum tentu bisa menularkan rasa dan estetika bermusik itu sendiri. Guru yang dulunya dalam proses pembelajarannya melakukan tatap muka dengan mempraktekkan langsung menggunakan alat musik, secara tiba-tiba diganti dengan menatap layar komputer, laptop atau *smartphone*. Pada pembelajaran dengan media *smartphone* siswa dapat mengunduh langsung fitur pada menu. Salah satunya adalah pada *I-NOTE* pada fitur ini siswa bisa langsung

belajar tentang notasi balok, membuat garis paranada, sampai dengan menyetem gitar, tinggal klik saja, sesuai dengan keinginan anak yang akan dipelajari, semuanya sudah tersedia. Pembelajaran musik di masa pandemi ini elemen-elemen penting seperti gestur, *touching* serta *sound quality* tidak dapat direpresentasikan secara maksimal dalam pembelajaran daring. Belum lagi dengan kurang ketersediaan sarana dan prasarana pada siswa yang kurang memadai seperti perangkat komputer atau *handphone*, jaringan internet yang kurang stabil, serta perangkat elektronik lainnya juga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran musik secara daring.

Saat ini baik lembaga kursus maupun musisi secara perorangan yang sebelumnya tidak bisa produktif di masa pandemi Covid-19 mulai beralih dan mengembangkan modul pembelajaran musik secara sistematis dengan memanfaatkan platform *online* seperti youtube, zoom, google meet, dan sosial media lainnya yang bisa digunakan sebagai media dalam pembelajarannya. Hal ini membuka kesempatan yang lebih mudah dan lebih luas kepada seluruh masyarakat untuk bisa mengakses pembelajaran yang diberikan. Setiap orang dapat belajar musik pada siapapun, kapanpun, dan dimanapun dengan efektif dan efisien serta dengan biaya yang lebih murah. Artinya pendidikan musik saat ini sudah tidak lagi dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Pembelajaran musik di masa pandemi Covid-19 masih menjadi tantangan untuk dilakukan karena selain ketidaksiapan, pembelajaran musik secara daring juga belum dapat merepresentasikan seluruh elemen, sehingga proses pembelajaran musik yang ideal belum dapat terlaksana secara maksimal. Oleh sebab itu, menanggapi

kondisi saat ini yang masih dalam ketidakpastian, dapat dikatakan saat ini dunia pendidikan khususnya pendidikan musik sedang dalam proses memasuki suatu peradaban baru. Sebuah proses pencarian metode pembelajaran musik di era *new normal* yang dinamis, mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada saat ini. Artinya bukan sebuah cara atau proses pembelajaran untuk kembali kepada kondisi awal sebelum pandemi, akan tetapi mencari strategi baru dan cara-cara baru untuk bisa digunakan untuk kondisi saat ini dan ke depan setelah pandemi berakhir.

4. Perencanaan Pengajaran

Perencanaan merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan program pembelajaran dapat berupa perencanaan dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, bahkan rancangan untuk kegiatan tahunan sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai. Dengan demikian, “isinya bisa terdiri dari tujuan khusus yang spesifik, prosedur kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran, waktu yang diperlukan, sampai pada bentuk evaluasi yang akan digunakan”. (Prastowo, 2015:34).

Oemar Hamalik dalam bukunya *perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem* (2011) mengemukakan bahwa “perencanaan secara umum adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut perencanaan pengajaran secara khusus yaitu segala bentuk kegiatan yang dibuat, dirancang, dan dipersiapkan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar secara optimal”.

Perencanaan dalam proses belajar mengajar, sebenarnya dilakukan untuk mempermudah para guru di dalam memberikan materi, yaitu dari RPP serta proses belajar mengajar akan terarah, dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

5. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran adalah suatu rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai.

Menurut Gropper (1998) “strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mereka menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktekkan”.

Sedangkan menurut Sanjaya, Wina (2007) “strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar”. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru dan peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar.

Jadi strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.

6. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar

yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Bahan tersebut haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. “Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya” (Ruhimat, 2011:152).

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga disusun secara sistematis untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

7. Metode/Teknik Pembelajaran

Dalam kamus bahasa Indonesia didefinisikan metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik.

Supriyono mendefinisikan “metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Sedangkan menurut Husnaeni (2009), “metode pembelajaran adalah model pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas”. Prawiradilaga (2007) menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai

tujuan pembelajaran”. Dapat dikatakan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.

Berdasarkan definisi metode pembelajaran secara umum tersebut, penulis menyimpulkan definisi metode pembelajaran adalah langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dan disajikan khas oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam memilih metode pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (Suryobroto 1986, diacu dalam Solihatin 2007) adalah :

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Bahan yang akan diberikan
- c. Waktu dan perlengkapan yang tersedia
- d. Kemampuan dan banyaknya murid
- e. Kemampuan guru mengajar

Sesuai dengan pendapat diatas, “metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, bahan yang digunakan, waktu dan perlengkapan yang tersedia, kemampuan dan banyaknya murid, dan kemampuan guru mengajar, sehingga bisa disesuaikan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan keseluruhannya dan tidak menyulitkan siswa dan gurunya, sehingga bisa tercapainya tujuan yang diinginkan”.

8. Media Pembelajaran

“Media dalam bentuk jamak dari *medium* yang berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia *medium* diartikan sebagai antara atau

sedang” (Latuheru, 1988:14). Pengertian media pembelajaran menurut Latuheru (1988:14) “media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar)”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat bantu untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima.

Sadiman (2008:7) menjelaskan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa.

Selanjutnya Schramm (dalam putri, 2011:20) “media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran”. Jadi media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif.

9. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu sarana penting dalam meraih tujuan belajar mengajar. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi. Guru dapat mengambil keputusan secara tepat dengan informasi ini mengenai langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya. Informasi tersebut juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi lebih baik.

Menurut Ratumanan (2003:1), “evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional”. Ralph Tyler (dalam Arikunto, 2011:3) mengatakan bahwa “evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai”. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Masih di dalam buku yang sama, definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli, yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa “proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan”.

Jika evaluasi dikaitkan dengan pendidikan maka evaluasi pendidikan memiliki dua konsep pengertian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudijono (1996:2) bahwa “evaluasi pendidikan adalah: 1) Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah

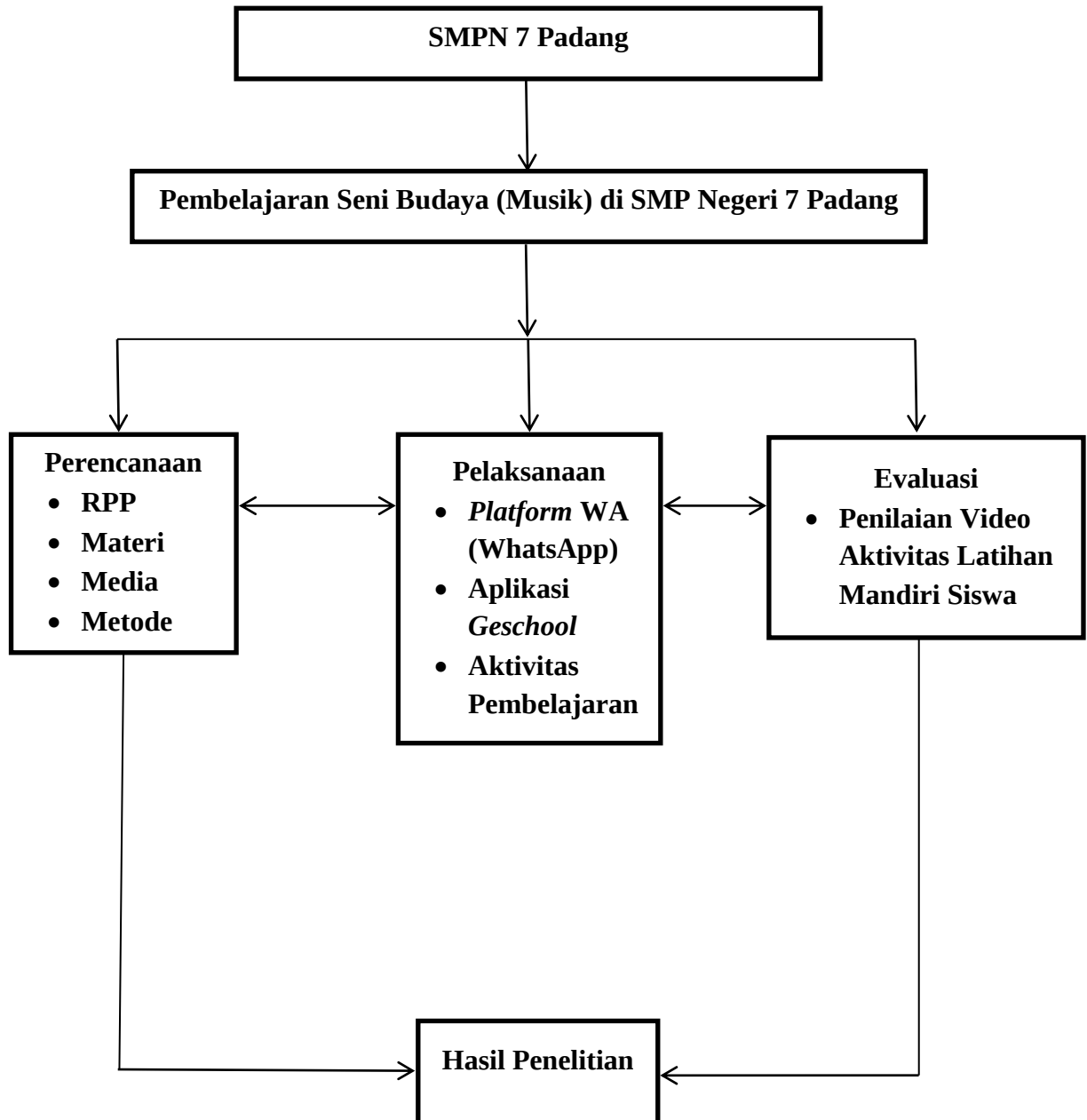
ditentukan; 2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan”.

Kesimpulan yang dapat diambil melalui beberapa konsep pengertian di atas, evaluasi pendidikan adalah suatu proses sistematis yang mengukur, menelaah, menafsirkan, dan mempertimbangkan sekaligus memberikan umpan balik (*feed back*) untuk mengetahui tingkat pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta digunakan sebagai informasi untuk membuat keputusan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan dirancang dalam bentuk skema atau bagan yang akan tergambar secara umum dalam bentuk hubungan langsung yang berurut dari atas sampai ke bawah. Untuk langkah awal peneliti mendeskripsikan gambaran umum.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis memilih objeknya yaitu SMPNegeri 7 Padang. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat proses pembelajaran seni budaya (musik) pada masa pandemi Covid-19 khususnya di kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Padang. Penulis ingin melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan. Disini penulis ingin mengetahui bagaimana dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru, selanjutnya pelaksanaan. Dalam pelaksanaan ini penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya evaluasi, pada evaluasi ini penulis ingin mengetahui bagaimana cara guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Setelah melakukan langkah-langkah tersebut barulah peneliti mendapatkan hasil penelitiannya.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka pada pembelajaran seni budaya (musik)terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajarannya. Komponen guru sebagai penyampaian materi pembelajaran, dan komponen siswa sebagai penerima materi pembelajaran dan dibantu dengan tahap-tahap pembelajaran yaitu dari tahap persiapan, latihan, penyampaian, dan penampilan. Guru mempergunakan tahap-tahap proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran seni budaya khususnya materi pembelajaran teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah, untuk sekolah menengah bertujuan untuk memberikan pengetahuan akan musik daerah, diantaranya konsep lagu daerah, ciri-ciri lagu daerah, fungsi lagu daerah, dan menyanyikan lagu daerah sesuai dengan teknik dan gaya bernyanyi yang sesuai dengan dialek dan intonasi kedaerahan yang mana pembelajarannya berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Pada pelaksanaan pembelajaran teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah di SMP Negeri 7 Padang, guru berpedoman kepada silabus yang kemudian menjadi acuan bagi guru untuk merencanakan sebuah program pembelajaran melalui RPP, strategi guru dalam menjalankan pembelajarannya masih kurang membantu dalam proses pembelajaran seni budaya (musik) sehingga peserta didik masih kurang mengerti dengan pembelajarannya. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran seni musik tergolong cukup, sesuai dengan hasil penelitian, media yang digunakan dalam pembelajaran musik belum bisa memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan produktif sehingga dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu. Metode yang digunakan guru dalam

pembelajaran musik dapat dikatakan belum baik untuk mencapai hasil yang memuaskan, karena menggunakan metode daring (dalam jaringan) dimana menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Serta menggunakan metode pemberian tugas sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni musik dan lebih dalamnya lagi pembelajaran teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah, menuntut guru untuk menggunakan beberapa metode yang efektif, yang nantinya akan mengantarkan peserta didik ke pembelajaran menyanyikan lagu daerah yang menyenangkan, terkait dengan hal itu pembelajaran teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah yang dilaksanakan guru secara daring masih dikategorikan kurang optimal pelaksanaannya, dari segi penerapan metode guru hanya menyuruh peserta didik untuk mengamati video pembelajaran, sehingga peserta didik hanya bernyanyi sebatas kemampuan pengetahuan mereka saja, tanpa mengetahui dengan jelas bagaimana teknik menyanyikan lagu daerah yang benar, karena guru hanya mengajarkan melalui video pembelajaran saja, tanpa mendemonstrasikan dan mempresentasikan teknik bernyanyi lagu daerah yang baik dan benar, sehingga siswa pun hanya berlatih secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya memahami dan membuat video tentang mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana teknik bernyanyi lagu daerah yang baik dan benar, guru seharusnya memberikan pengalaman bernyanyi kepada peserta didik seperti melakukan pemanasan, latihan *solfegeo*, latihan pernafasan, dan memandu peserta didik dalam membaca notasi musik.
2. Guru lebih meningkatkan kemampuan keterampilan dalam seni budaya dan agar lebih menggunakan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan) karena materi pelajaran seni budaya identik dengan belajar sambil bermain.
3. Guru seharusnya bergerak dan mengakselerasi kemampuannya untuk mencari atau bahkan membuat materi ajar digital, bukan hanya mengandalkan video pembelajaran dari musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) saja.
4. Kepala sekolah juga harus mengadakan pelatihan pembuatan konten digital guna membekali guru dengan skill video editing, termasuk bagaimana menyimpan dan mendesiminasi konten digital melalui berbagai platform yang bisa diakses secara publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. (2003). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustin, Risa. (2017). *Kamus lengkap bahasa indonesia*. Surabaya: Serba Jaya.
- Bangun, Dkk. (2017). *Seni budaya*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latuheru, John D. (1988). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy, (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>.
- Purwanto.(2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratumanan, T.G. & Laurens, T. (2003). *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: YP3IT & Unesa University Press.
- Ruhimat, Toto. Dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gtoup.
- Schunk, Dale. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*, 6th edition. New York: Pearson Education Inc.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiryawan, Anitah Sri dan Noorhadi.(1990). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.